

## PEMBUATAN SPOT FOTO JEMBATAN KAYU GANTUNG BERBASIS TWINKLE LIGHT

Mohammad Iskandar<sup>1)</sup>, Ummi Nur Zakiyah<sup>2)</sup>, dan Putu Ngurah Rusmawan<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi, Kabat, 68461

<sup>2)</sup>Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi, Kabat, 68461

<sup>3)</sup>Manajemen Bisnis Pariwisata, Politeknik Negeri Banyuwangi, Kabat, 68461

E-mail: iskandarm868@mail.com

### Abstract

*Since Covid-19 entered Indonesia, all economic sectors have been sluggish. One of the sectors affected is the tourism sector. Until now, the tourism sector has been a micro economic driver, namely, tourist destinations, SMME, and other industries that support one another. Pinus Songgon Tourism (WPS) is one of the destinations affected by Covid-19 in Banyuwangi Regency. FSW in recent years has withstood all the challenges. From tourist visitor data, FSW experienced a decrease in visitors. There are two main supporters of WPS, namely photo spots and tourist attractions. Photo spots such as tree houses are getting damaged due to the climate. Therefore, it is important to make photo spots that exist and remain durable. The decrease in visitors was due to the tree house rides that were no longer in demand due to lack of safety and comfort due to frequent weather changes in Songgon. This photo spot will be based on twinkle light or LED. This is very interesting because photo spots can not only be enjoyed during the day but can also be enjoyed at night. It is important to make tourism sustainable by making durable photo spots as well as a good destination management system. Of course, tourist destinations must continue to develop so that they are not left behind from innovation.*

**Keywords:** Photo Spot, Pinus Songgon Tourism, twinkle light

### Abstrak

Sejak Covid-19 masuk ke Indonesia, segala sektor perekonomian mengalami lesu. Salah satu sektor yang terdampak yaitu sektor pariwisata. Hingga kini, sektor pariwisata menjadi penggerak ekonomi secara mikro yakni, destinasi wisata, UMKM, dan industri lainnya yang saling mendukung satu dengan lainnya. Wisata Pinus Songgon (WPS) menjadi salah satu destinasi yang terdampak oleh Covid-19 di Kabupaten Banyuwangi. WPS dalam beberapa tahun terakhir bertahan dari segala tantangan. Dari data pengunjung wisata, WPS mengalami penurunan pengunjung. Pendukung utama WPS ada dua yakni, spot foto dan atraksi wisata. Spot foto seperti rumah pohon mulai rusak karena iklim. Oleh karena itu, penting membuat spot foto yang eksis dan tetap tahan lama. Penurunan pengunjung disebabkan karena wahana rumah pohon mulai tidak lagi diminati karena keamanan dan kenyamanan yang kurang akibat perubahan cuaca yang sering terjadi di Songgon. Spot foto yang akan dibuat ini berbasis *twinkle light* atau LED. Hal ini sangat menarik karena spot foto tidak hanya bisa dinikmati siang hari tapi dapat juga dinikmati malam hari. Penting membuat pariwisata berkelanjutan dengan membuat spot foto yang tahan lama juga sistem manajemen destinasi yang baik. Tentunya, destinasi wisata harus terus berkembang agar tidak tertinggal dari inovasi.

**Kata Kunci:** Lampu LED, spot foto, Wisata Pinus Songgon.

## PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuwangi merupakan sebuah kota yang terletak di ujung Pulau Jawa yang dikelilingi dengan derasnya ombak pantai selatan dan kokohnya pegunungan yang menjadi pembatas wilayahnya. Kabupaten Banyuwangi terkenal akan keindahan alam dan keunikan kesenian adat. Hal tersebut menjadikan Kabupaten Banyuwangi semakin mempesona untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Terlebih lagi dipengaruhi adanya dukungan pemerintah daerah untuk mendorong industri kreatif yaitu pariwisata berkembang pesat pada destinasi yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Salah satunya ialah Wisata Pinus Songgon.

Pinus Songgon merupakan salah satu destinasi wisata favorit di Banyuwangi yang terletak di Dusun Sumberagung, Desa Sumberbulu, Kecamatan Songgon yang menyuguhkan pemandangan alam yang indah. Dari namanya, Pinus Songgon ini ialah wisata yang memanfaatkan lahan perhutani yang ditumbuhi dengan pohon pinus di sepanjang wilayahnya sehingga dapat menyuguhkan pemandangan alam berlatar belakang pohon pinus. Pinus Songgon dapat dijadikan sebagai rujukan tempat rekreasi keluarga dan berwisata berbasis ekosistem alam yang sangat asri dan masih terjaga yang pas dipadukan dengan berbagai wahana *outbond* yang menjadi daya tarik tersendiri. Banyak spot foto *instagramable* yang menjadi banyak incaran pengunjung saat berekreasi seperti rumah pohon, payung gantung, dan menara pandang. Selain itu, wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas menyenangkan lainnya seperti: berkemah (*camping ground*), pertemuan keluarga (*family gathering*), penginapan omah semut, *Paint Ball*, *Flying Fox*, safari berkuda, safari jeep, *Trail Adventure*, edukasi prosesing getah pinus, edukasi budidaya dan pengolahan sayur selada air, *Tracking*, bersepeda, *Live Music*, wisata tani, dan *Traditional Fishing*. Letaknya yang dekat dengan kaki Gunung Raung menjadikan Pinus Songgon bersuhu dingin dan sejuk dengan pemandangan alam yang begitu indah. Selain menyuguhkan daya tarik wisata alamnya, Pinus Songgon juga memiliki beberapa daya tarik wisata airnya yang mampu menantang *adrenaline* seperti *Rafting* (arung jeram) dengan melewati rute sepanjang sungai di Pinus Songgon.

Akan tetapi, kunjungan wisatawan Pinus Songgon saat ini mengalami penurunan drastis. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa fasilitas yang mulai mengalami kerusakan sebagai akibat adanya bencana alam banjir bandang yang menghantam Pinus

Songgon pada 2018 silam. Ditambah lagi dengan adanya pandemi COVID-19 ini yang membuat seluruh sektor kehidupan lumpuh, termasuk pariwisata di Pinus Songgon. Dalam memasuki masa *New Normal*, untuk membangkitkan kunjungan wisatawan kembali, diperlukan sentuhan atraksi semi permanen yang dapat dinikmati jangka waktu panjang dan tidak mudah rusak berupa Pembuatan Spot Foto Jembatan Kayu Gantung Berbasis *Twinkle Light* guna membranding wisata malam yang belum pernah ada sebelumnya. Pinus Songgon hanya ramai pengunjung saat siang hari. Untuk meningkatkan kunjungan wisata di malam hari, maka dengan adanya kegiatan ini akan menambah suguhan wisata malam yang indah nan elok sebagai rujukan cara berwisata yang baru. Sehingga nantinya diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian yang sempat terpuruk dan untuk mendongkrak peningkatan pengunjung dan memberikan kepuasan. Hal ini akan bermanfaat untuk meningkatkan daya tarik Pinus Songgon di mata masyarakat luas sehingga sektor pariwisata akan pulih seperti semula.

## **METODE PELAKSANAAN**

Dalam kegiatan ini, tim pengabdian melakukan beberapa metode pelaksanaan yang sedang dihadapi oleh kelompok mitra. Oleh karena itu, adapun beberapa metode pelaksanaan sebagai berikut :

### 1) Survei Potensi Desa

Survei potensi desa berfokus pada destinasi wisata. Destinasi wisata yang layak untuk dikembangkan adalah Wisata Pinus Songgon, Desa Sumberbulu.

### 2) Sosialisai Program Kerja

Sosialisasi dilakukan untuk menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan tim pengabdian dan kelompok mitra. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberi arah kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya. Sosialisasi juga diperuntukkan untuk mengenalkan darimana tim pelaksana berasal kepada kelompok mitra.

### 3) Mengadakan dialog melalui kegiatan program FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD dilakukan oleh tim pengabdian dengan kelompok mitra serta pihak yang terkait. Tujuannya adalah untuk mengkoordinasi program kerja, penggalian potensi untuk mengatasi permasalahan yang ada, serta evaluasi setiap tahapan pelaksanaan kegiatan.

4) Pembuatan spot foto

Pembuatan spot foto dilakukan oleh kelompok mitra dan tim pengabdian. Dalam hal teknis, kelompok mitra berperan andil dalam proses pelaksanaan program kerja. Tim pengabdian berperan sebagai konseptor dalam mendesain spot foto yang menarik serta saling memberikan masukan satu sama lain.

5) Pendampingan pariwisata berkelanjutan

Pendampingan ini sebagai akhir dari program kerja pengabdian. Pendampingan tersebut berupa materi dan diskusi tentang destinasi wisata yang hasilnya nanti akan digunakan untuk mengembangkan dan memelihara spot foto yang telah dikerjakan bersama. Pendampingan tersebut bertujuan untuk memberikan wawasan tentang mendesain pariwisata secara berkelanjutan sepuluh tahun mendatang. Harapannya destinasi WPS terus berkerjasama dengan akademisi dalam pemodelan *sustainable tourism*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Pembuatan Spot Foto Jembatan Kayu Gantung Berbasis *Twinkle Light*” yang bertempat di Wisata Pinus Songgon, Desa Sumberbulu, Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan mulai awal Juni sampai akhir September 2020 yang telah dilaksanakan 70% program yakni: sosialisasi dan pembuatan spot foto jembatan kayu gantung. Berikut adalah dokumentasi saat sosialisasi di Wisata Pinus Songgon. Berikut adalah dokumentasi saat sosialisasi di Wisata Pinus Songgon.



Gambar 1. Sosialisasi Program Kerja

Kegiatan yang masih berlangsung saat ini adalah pendampingan kelompok mitra dalam memelihara dan mempromosikan atraksi destinasi baru ke wisatawan agar dapat meningkatkan eksistensi Wisata Pinus Songgon.

### Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tim pengabdian melakukan survei ke desa yang berpotensi. Potensi desa yang cocok adalah Wisata Pinus Songgon. Daerah tersebut sangat strategis di kaki Gunung Raung dan mempunyai curah hujan yang cukup tinggi sehingga perlu adanya inovasi di destinasi wisata tersebut. Survei dilakukan dengan cara mengunjungi langsung pihak pengelola Wisata Pinus Songgon.

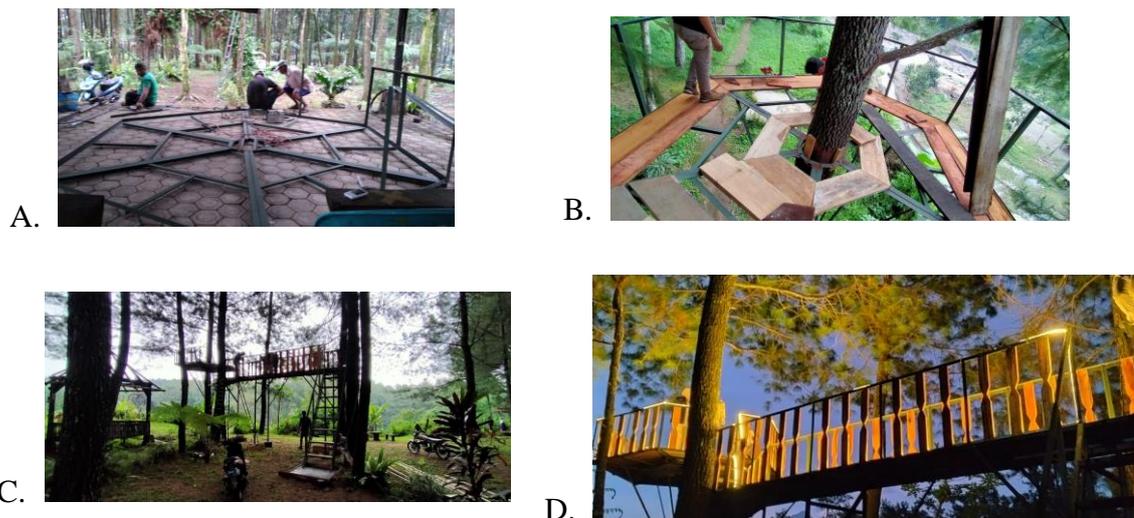
Setelah adanya kesepakatan ide, tim pengabdian menyusun proposal pengabdian masyarakat. Proposal tersebut disetujui oleh lembaga. Kemudian, tim pengabdian melakukan dialog (*Forum Group Discussion*) antara pihak pengelola yang khusus menangani pembuatan spot foto. Terdapat perubahan ide pembuatan, rencana awal pembuatan spot foto ini adalah bangunan kayu berbentuk bulat di atas pohon pinus setinggi 4 meter dan memiliki jembatan sepanjang 4 meter. Bangunan kayu di atas pinus lalu dibentuk menjadi segienam supaya lebih efisien dalam penggunaan bahan baku besi dan jembatan yang awalnya 4 meter di tambah menjadi 8 meter. Rencana awal pembangunan ini menggunakan kayu. Akan tetapi, atas pengalaman kelompok mitra, sebagai pondasi bangunan kayu menggunakan besi agar lebih kokoh. Jembatan dipanjangkan agar sensasi wahana lebih lama. Berikut adalah bahan-bahan utama saat pembangunan.

Tabel 1  
Bahan Utama Kegiatan

No.	Bahan Baku	Jumlah
1	Besi Siku 4x4	40
2	Besi Siku 5x5	5
3	Besi Unp	4
4	Besi Kotak	2
5	Besin Beton	2
6	Kayu 2 meter	18
7	Kayu 1.5 meter	6
8	Kayu 1 meter	75
9	Kayu 1 m x 10 cm	75
10	Kayu 3x5	25

Terdapat beberapa tahap pembangunan spot foto yakni, 1) pembelian bahan-bahan; 2) pembuatan kerangka segienam; 3) pembuatan kerangka jembatan; 4) pemasangan kayu ; 5) mowilex ; dan 6) pemasangan lampu *twinkle light*. Dalam prosesnya tim pengabdian berkolaborasi dengan kelompok mitra dalam membangun

spot foto. Pemakaian besi bertujuan untuk memperkuat konstruksi dan kayu yang sudah rusak dapat diganti sewaktu-waktu. Terdapat empat tukang yang berasal dari kelompok mitra dan sepuluh mahasiswa dari tim pengabdian. Empat tukang tersebut terdiri dari tukang las dan tukang kayu yang sekaligus pekerja di Wisata Pinus Songgon. Penggabungan ide tim pengabdian dan kelompok mitra menjadi hal utama untuk menciptakan wisata baru di Wisata Pinus Songgon. Berikut adalah dokumentasi proses pembangunan jembatan kayu.



Gambar 4. A. Pembuatan kerangka; B. Pemasangan Kayu ; C. Pembuatan kerangka jembatan; D. Pemasangan Lampu

Setelah pembangunan spot foto, tim pengabdian mengadakan *Lauching dan Branding* Spot Foto Baru di Wisata Pinus Songgon. Ini dilakukan sebagai rasa syukur atas berdirinya spot foto dan meresmikan spot foto di Wisata Pinus Songgon. Di sisi lain, tim pengabdian menambahkan pengetahuan tentang Pariwisata Berkelanjutan yang di isi oleh akademisi Politeknik Negeri Banyuwangi. Mengingat pentingnya keberlanjutan pariwisata dan memberi semangat baru di sektor pariwisata saat penerapan tatanan baru. Media *branding* yang digunakan adalah media cetak dan media online yakni, Radar Banyuwangi, Times Indonesia, dan Kabar Rakyat. Berikut adalah media publikasi dari Times Indonesia.

### Tahapan Evaluasi Kegiatan

Adapun alur pelaksanaan pengabdian ini dimulai dari 1) Tahap persiapan, yang terdiri dari tahap : a) mempersiapkan dokumen administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pengabdian, b) melakukan koordinasi dengan Wisata Pinus Songgon, c) menyiapkan jadwal pelaksanaan pengabdian, 2) tahap pelaksanaan, yang terdiri dari : a)

melakukan sosialisasi, b) dialog dengan kelompok mitra untuk mempersiapkan pelaksanaan, c) membuat spot foto yang dilakukan oleh kelompok mitra dan tim pengabdian.

Terdapat (3) tiga evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan, yaitu evaluasi proses, evaluasi akhir, dan evaluasi tindak lanjut. Indikator pencapaian tujuan, kriteria, dan tolak ukur yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan.

Setelah dilakukan sosialisasi oleh tim pengabdian dari Politeknik Negeri Banyuwangi, kelompok mitra dapat memahami secara jelas garis besar pengabdian yang dilakukan. Spot foto yang akan dibangun dapat dinikmati siang hari dan malam hari dengan penggunaan lampu *twinkle light*. Kelompok mitra sangat antusias dengan kegiatan ini karena dapat menumbuhkan semangat baru di Wisata Pinus Songgon.

Pada tahap evaluasi terdapat beberapa kendala yang dihadapi saat di lapangan yakni, 1) curah hujan tinggi karena lokasi Wisata Pinus Songgon di kaki Gunung Raung sehingga dalam proses pengelasan harus tertunda karena cuaca ; 2) kerjasama tim pengabdian, hal teknis mayoritas dikerjakan pihak WPS dan hal berupa konsep dipikirkan oleh tim pengabdian. Di sisi lain, jarak lokasi yang jauh jadi risiko tersendiri bagi tim pengabdian untuk setiap hari hadir dalam proses pekerjaan (30 hari proses pekerjaan), 3) konflik internal WPS, terdapat sedikit konflik karena beberapa rekan kerja merupakan orang baru dan butuh penyesuaian iklim usaha, 4) ketersediaan anggaran harus dipikirkan oleh kedua belah pihak agar kegiatan tetap berjalan maksimal, dalam hal ini dapat diatasi dengan kerjasama dan saling berdiskusi.

Berdasarkan hasil evaluasi tindak lanjut yang telah direkam, maka terdapat beberapa manfaat yang diperoleh WPS di Desa Sumberbulu, yaitu :

- 1) Pihak WPS mendapat wawasan baru mengenai spot foto yang dapat dinikmati malam hari. Spot foto tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal karena konstruksi besi .
- 2) Pihak WPS mempunyai wahana spot foto baru sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.
- 3) Spot foto malam hari dapat gunakan untuk peluang usaha malam hari seperti di bukanya kafe yang ada di WPS.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pengabdian kepada masyarakat “Pembuatan Spot Foto Jembatan Kayu Gantung Berbasis *Twinkle Light*” adalah : 1) Tingkat partisipasi pihak WPS yang tinggi dan kelompok mitra yang antusias memberikan dampak positif dalam pelaksanaan kegiatan; 2) Spot foto yang telah berdiri mendapat nilai positif wisatawan dapat dilihat saat kunjungan wisata banyak wisatawan yang tertarik mengambil foto; 3) Tim pengabdian dan kelompok mitra mempunyai kesadaran tinggi pentingnya spot foto di WPS karena hal tersebut merupakan ciri khas wisata pinus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, Rina., & Sarmadi, Kiki Amalia. (2019). Pengaruh Daya Tarik Taman Potret Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 3, 3.
- Hastuti, Saptin Dwi Setyo. (2017). Pengaruh Perilaku Berfoto Di Obyek Wisata Terhadap Kebahagiaan Wisatawan. *Jurnal Media Wisata*, 15, 2.
- Herawati, Triana. (2018). Pesona Hutan Pinus Mangunan Sebagai Destinasi Wisata Alam Unggulan Kabupaten Bantul. *Domestic Case Study 2018*
- Pitana, I Gde., & Diarta, I Ketut Surya. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Yuniarso, Ari., Wiyanam Tri., Zurkarnain, Arif., & Khrisnanto, Iwan. (2018). Travel Selfie Dan Destination Image: Studi Kasus Taman Bunga Jalan Jalur Lingkar Selatan (JJLS) Yogyakarta. *National Conference of Creativity Industry : Sustainable Tourism Industry for Economic Development*